

ANALISIS KESIAPAN UMKM BATIK DI BANYUMAS DALAM MENGGUNAKAN PRODUK KEUANGAN DIGITAL

Lina Rifda Naufalin^{1*}, Aldila Krisnaresanti², Jaryono³

¹Pendidikan Ekonomi FEB UNSOED, lina.naufalin@unsoed.ac.id, Indonesia

² Pendidikan Ekonomi FEB UNSOED, aldila.krisnaresanti@unsoed.ac.id, Indonesia

³Manajemen FEB UNSOED, jaryono@unsoed.ac.id, Indonesia

*lina.naufalin@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan produk keuangan digital yang belum optimal menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis mengenai kesiapan UMKM Batik di Banyumas dalam memanfaatkan produk keuangan digital serta menganalisis faktor yang mendorong serta menghambat kesiapan UMKM Batik baik faktor internal maupun faktor eksternal. Tempat penelitian di Kabupaten Banyumas dengan objek penelitian adalah UMKM Batik yang tergabung pada Koperasi Berkah Rindang Kinasih yang berjumlah 15 UMKM Batik. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan penggunaan produk keuangan digital sebanyak 73, 3% atau 17 dari 23 UMKM batik yang telah menggunakan fasilitas keuangan digital diantaranya M-Banking, GoPay, dan SMS Banking, OVO, DANA dan ShopeePay. Faktor internal yang mendorong UMKM Batik dalam memanfaatkan produk keuangan digital adalah adanya kebutuhan transaksi secara lebih praktis dalam penjualan *online* dan dimilikinya pengetahuan mengenai produk keuangan digital. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan produk keuangan digital oleh UMKM Batik adalah adanya pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal serta adanya sumber daya khusus yang menangani penggunaan produk keuangan digital. Faktor penghambat yang dirasakan oleh UMKM adalah belum semua pengelola UMKM Batik mendapatkan pelatihan serta motivasi menggunakan produk keuangan yang rendah dikarenakan belum adanya kebutuhan transaksi secara *online* dari UMKM Batik.

Keywords: Kesiapan, UMKM Batik; Produk keuangan digital.

1. Pendahuluan

Penerapan teknologi informasi sekarang ini sangat dekat dengan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, tak terkecuali pemanfaatan teknologi informasi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM sebagai salah satu sektor yang menopang kehidupan masyarakat diharapkan selalu mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki literasi keuangan digital sesuai dengan perkembangan zaman. Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Widyawati, 2012). Dengan adanya peningkatan pada tingkat literasi keuangan digital akan mempermudah seseorang dalam mengakses aplikasi dan layanan jasa keuangan seperti teknologi finansial (*fintech*) dan *e-commerce* sehingga akan membantu mempercepat, mempermudah serta meningkatnya inklusi keuangan masyarakat disektor jasa keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 hasil survei literasi keuangan menunjukkan indeks sebesar 38,03 persen, maka sekitar 285 juta penduduk Indonesia, masyarakat Indonesia yang sudah melek keuangan sebesar 108 juta. Namun, belum bisa dipastikan masyarakat tersebut juga sudah melek digitalisasi baik teknologi maupun *fintech*. Begitupun sebaliknya kita belum bisa mengetahui 171,17 masyarakat di Indonesia sudah menggunakan internet sudah masuk dalam kategori melek keuangan. Sehingga, dalam upaya menghadapi digitalisasi pada sector keuangan, kemampuan literasi keuangan yang dipadukan dengan kemampuan literasi digital sebagai modal penting bagi masyarakat. Tingginya tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Dompet Digital (ShopeePay) dalam transaksi keuangan (Indhayani & Dewi, 2022). Minat menggunakan dompet digital sebagai salah satu produk keuangan digital juga diiringi dengan kesiapan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan digital. Kesiapan adalah kondisi fisik, emosional, skill seseorang dalam mencapai tahapan tertentu (Slameto, 2010).

Permasalahan mengenai kesiapan UMKM dalam menggunakan produk keuangan digital juga terjadi di UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua koperasi Berkah Rindang Kinasih (BRK) diketahui bahwa tingkat

literasi keuangan digital yang dimiliki oleh UMKM batik masih rendah. Koperasi Berkah Rindang Kinasih (BRK) adalah koperasi yang menaungi UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas. Saat ini terdapat dua plasma UMKM batik yang dibentuk oleh koperasi Berkah rindang kinasih (BRK). Satu plasma terdiri dari 13 UMKM batik sehingga total UMKM batik yang tergabung adalah 23 UMKM Batik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dari 23 UMKM batik yang tergabung, 60% diantaranya belum melek keuangan digital. Hal ini menyebabkan lingkup pemasaran produk masih terbatas, tingkat layanan kepada konsumen melalui jual beli *online* masih rendah, beberapa kelompok belum memanfaatkan *e commerce* dalam aktivitas penjualan, dan masih banyak yang belum menggunakan layanan mobile banking yang dapat membantu pengembangan usahanya.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan UMKM Batik di Banyumas dalam memanfaatkan produk keuangan digital serta menggali lebih dalam factor yang menyebabkan tingkat kesiapan tersebut.

2. Literature Review

2.1 Pengertian Kesiapan

Slameto (2010:13) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk merespon atau menjawab dalam situasi tertentu dan dengan cara tertentu. Penyesuaian kondisi tersebut akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Sedangkan Yuniswati (2007:11) mengungkapkan bahwa kesiapan juga dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill seseorang dalam mencapai tahapan tertentu. Aspek kesiapan menurut Slameto (2010:14) pada tingkat kesiapan dipengaruhi oleh: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional 2) Kebutuhan atau motif tujuan 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

2.2 Produk keuangan digital

Teknologi Finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak

pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran, (Rahmayani, 2018).

Hadad (2017) mengemukakan jenis *financial technology*, antara lain:

- *Management asset*
Dalam upaya meningkatkan jalannya usaha agar lebih praktis, dan efisien UMKM dapat menggunakan *platform expense management system*. Pada pergantian biaya yang masih dilakukan secara manual dapat dilakukan secara digital melalui aplikasi. Sehingga persetujuan terkait pergantian biaya bisa lebih *flexible*, akurat dan mengikuti digitalisasi.
- *Crowd Funding* merupakan startup yang menyediakan platform galang dana untuk korban bencana alam, perang dan mendanai pembuatan karya.
- *E-money* merupakan uang elektronik yang dikemas pada dunia digital atau sering kita dengan dengan istilah *e-wallet*.
- *Payment Gateway* merupakan pilihan bagi masyarakat untuk memilih beragam metode pembayaran secara digital yang disediakan dan dikelola oleh startup sehingga hal tersebut meningkatkan penjualan pada *e-commerce*.
- *Remittance* merupakan jenis start up yang menyediakan layanan pengiriman uang antar negara. Sehingga, membantu masyarakat yang tidak memiliki akun akses perbankan tetap dapat mengirimkan uang antar negara dengan *remittance* seperti tenaga kerja Indonesia yang hendak mengirimkan uangnya kepada keluarga yang berada diluar negeri, selain itu proses pengirimannya juga tergolong mudah dan biaya lebih murah.
- *Securities* Saham, Forex, Reksadana dan lain-lain, merupakan platform untuk berinvestasi saham secara online.

2.3 UMKM Batik di Banyumas

Naufalin, dkk (2021) melakukan penelitian terkait UMKM Batik di Banyumas yang tergabung dalam Koperasi Berkah Rindang Kinasih (BRK) yang berjumlah 23 UMKM Batik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dibuat gambaran mengenai karakteristik UMKM Batik yaitu meliputi semua pelaku UMKM Batik di Banyumas yang tergabung dalam koperasi BRK berjenis kelamin Wanita, memiliki kelompok umur terbanyak adalah usia 36-45 tahun, paling banyak berpendidikan SD/SMP/SMA, serta paling banyak berpendapatan kurang dari satu juta. Kendala yang dihadapi oleh UMKM batik terkait literasi keuangan digital adalah kurangnya pendampingan, serta jenis edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

adalah berdurasi maksimal 1 minggu, suasana yang kondusif dan materi pengenalan mobile banking serta *e-commerce*.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah metode yang menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sebelum ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang bersifat mendalam yang tidak bisa diwujudkan dengan angka-angka.

3.2 Subyek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah UMKM Batik di Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam koperasi Berkah Rindang Kinasih yang berjumlah 23.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari studi dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, uji mutu data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil

Penelitian yang telah dilakukan Penelitian dilakukan dengan melakukan proses penyebaran angket terbuka dengan subjek penelitian serta wawancara mendalam terhadap pelaku umkm batik di banyumas. Berdasarkan hasil kuesioner hanya 15 UMKM batik yang mengisi kuesioner diperoleh sajian data terkait tingkat kesiapan UMKM Batik di banyumas dalam menggunakan produk keuangan digital sebagai berikut:

4.1 Kesiapan UMKM dalam Menggunakan Produk Keuangan Digital

Pelaku UMKM batik di kabupaten Banyumas telah memanfaatkan produk keuangan digital sebagai media dalam transaksi kegiatan penjualan baik penjualan langsung maupun penjualan online. Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, sebanyak 73,3% atau 11 dari 15 UMKM batik yang bersedia mengisi angket telah menggunakan produk keuangan digital antara lain M-Banking, GoPay, dan SMS Banking, OVO, DANA dan ShopeePay. Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan data yang diperoleh, usia tertinggi dari responden yang memanfaatkan produk keuangan digital 51 tahun dan termuda 23 tahun.

4.2 Faktor pendorong dan penghambat tingkat kesiapan UMKM dalam menggunakan Produk keuangan digital

Berdasarkan data yang disampaikan pada hasil 4.1, maka tim peneliti menganalisis lebih lanjut faktor yang mendorong kesiapan UMKM dalam menggunakan produk keuangan digital, responden yang memiliki kesiapan memanfaatkan produk keuangan digital memiliki pengetahuan dalam rentang cukup baik sebanyak 5 orang, baik sebanyak 4 orang, dan sangat baik 2 orang. Selanjutnya UMKM yang belum siap menggunakan produk layanan digital memiliki pengetahuan yang sangat kurang berjumlah 4 orang. Pengetahuan UMKM Batik mengenai produk jasa keuangan digital diperoleh melalui pelatihan yang pernah diikuti, belajar secara mandiri dan diajarkan oleh anggota keluarga. Selain itu dua UMKM yang telah memanfaatkan produk layanan digital memiliki admin khusus yang mengelola keuangan usaha. Selain itu, usaha yang telah siap memanfaatkan produk keuangan digital adalah usaha yang telah melakukan penjualan secara online sehingga usaha tersebut membutuhkan media pembayaran digital untuk mempermudah transaksi penjualan.

Selain faktor pendorong, faktor yang menghambat kesiapan UMKM dalam menggunakan produk keuangan digital adalah UMKM memiliki keterbatasan akses terhadap produk keuangan digital, pengetahuan yang sangat kurang dari pengelola UMKM Batik, transaksi yang masih tunai, dan kurang dikuasainya hasil pelatihan yang telah diperoleh.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dijabarkan di atas, terlihat bahwa terdapat keragaman usia dalam menentukan kesiapan UMKM Batik dalam menggunakan produk keuangan digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Naufalin, dkk (2021) bahwa usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan digital. Berdasarkan penjelasan lebih lanjut terkait faktor pendorong kesiapan UMKM dalam memanfaatkan produk keuangan digital dapat diindikasikan bahwa kebutuhan dalam pemanfaatan produk keuangan digital menjadi faktor yang mendorong UMKM memanfaatkan produk keuangan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmatullah (2019) dari hasil penelitiannya bahwa kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi *Fintech*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM yang telah mendapatkan pelatihan tidak serta merta memiliki kesiapan terhadap penggunaan produk keuangan digital. Tidak semua peserta pelatihan mampu mengaplikasikan hasil pelatihan. Hal ini membutuhkan proses pendampingan dan minat yang kuat dari pelaku UMKM. Hal ini juga senada dengan penelitian Naufalin (2021) bahwa pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan digital.

6. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa UMKM Batik di Banyumas yang tergabung dalam BRK memiliki kesiapan menggunakan produk keuangan finansial sebesar 73,3%, faktor yang mendorong adalah minat dan kebutuhan UMKM dalam memanfaatkan produk keuangan digital. Selain itu usia serta pelatihan tidak menjamin bahwa UMKM yang memiliki pengelola produktif akan memanfaatkan produk keuangan digital dan UMKM yang mendapatkan pelatihan belum tentu memiliki kesiapan dalam memanfaatkan produk keuangan digital.

Ucapan terimakasih

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNSOED yang telah mendukung penelitian yang dilakukan tim terkait pemanaaftan produk keuangan digital.

Daftar Pustaka

- Aditya Ashrido Rachmatullah.2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Berbasis *Financial Technology*.Skripsi mahasiswa UII.
- Amperiana, S. (2010). *Pengaruh motivasi, prestasi dan konsep diri Terhadap kesiapan praktek klinik Kebidanan bagi Mahasiswa tingkat ii Akademi kebidanan pamenang Pare Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Febriya, R. W. (2014). *Survei tentang persepsi dan kesiapan konselor terhadap bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Surabaya Selatan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Muliaman D. Hadad, *Financial Technology (Fintech) di Indonesia, Kuliah Umum Tentang Fintech-IBS*, Jakarta, 2017, hlm. 4.
- Naufalin, Lina Rifda, Jaryono, Tohir. (2021). Analysis of Characteristics Banyumas Batik SMEs as a Basis for Development of Digital Model literacy Education Model. Prosiding ISCA11, September 2021.
- Nuzul Rahmayani, “Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia”, *Pagaruyuang Law Journal*, Edisi No. 1 Vol. 2, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2018, hlm.25.
- Pangestu, D. P., & Rohinah, R. (2018). Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81-90.
- Slameto, S. (2010). *Budaya Kerja Guru Sekolah Standar Nasional (Studi Situs SMK Binawiyata Sragen)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyawati. (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 1. No. 1. Diakses pada 28 Mei 2018